

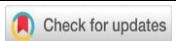


KAJIAN SEMANTIK: ANALISIS MAKNA LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU "ALAMAK" KARYA RIZKY FEBIAN DAN ADRIAN KHALIF

Eva Berliana¹

¹Universitas Lampung, Indonesia

Email: evaberlianaaa1@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1068>

Sections Info

Article history:

Submitted: 8 October 2025

Final Revised: 11 October 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 18 December 2025

Keywords:

Semantics

Lexical Meaning

Song



ABSTRACT

This study aims to describe the forms and lexical meanings contained in the lyrics of Alamak by Rizky Febian and Adrian Khalif using a semantic approach. This research employs a qualitative descriptive method, focusing on a deep interpretation of word meanings based on the lyrical context without involving statistical calculations. The primary data are taken from the lyrics of Alamak, while the secondary data are obtained from various literature sources such as books, journals, and previous studies relevant to semantic analysis. The data were collected using the observation and note-taking techniques and then analyzed using theory of semantics. The results of this study show that there are 13 data points of lexical meaning found in the lyrics of Alamak. Among them, there are 6 instances of repetition, 3 instances of synonymy, and 4 instances of antonymy. Repetition is used to emphasize the songwriter's emotional expression and to illustrate the intensity of deep love. Synonymy enriches the expression of love without losing its poetic nuance, while antonymy serves to highlight the contrast of meanings that reflect the inner conflict between happiness and suffering. It can be concluded that the lexical meanings in Alamak function not only as a means of aesthetic expression but also as a medium of psychological revelation that reflects dynamics human emotion in the context of love.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna leksikal yang terdapat dalam lirik lagu Alamak karya Rizky Febian dan Adrian Khalif dengan menggunakan kajian semantik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena berfokus pada penggambaran makna kata secara mendalam berdasarkan konteks lirik lagu tanpa melibatkan perhitungan statistik. Data primer berupa lirik lagu Alamak, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian semantik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, kemudian dianalisis menggunakan teori semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 data makna leksikal yang ditemukan dalam lirik lagu Alamak. Dari jumlah tersebut, terdapat 6 data repetisi, 3 data sinonimi, dan 4 data antonimi. Bentuk repetisi digunakan untuk mempertegas perasaan emosional penyair dan menggambarkan intensitas cinta yang mendalam. Sinonimi berfungsi memperkaya ekspresi makna cinta tanpa kehilangan nuansa puitis, sedangkan antonimi digunakan untuk memperlihatkan pertentangan makna yang mencerminkan konflik batin antara kebahagiaan dan penderitaan. Dapat disimpulkan bahwa makna leksikal dalam lagu Alamak berfungsi tidak hanya sebagai sarana ekspresi estetis, tetapi juga sebagai media pengungkapan psikologis yang mencerminkan dinamika perasaan manusia dalam konteks percintaan.

Kata kunci: semantik, makna leksikal, lagu.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi efektif yang memiliki fungsi utama untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan perasaan (Destriani, 2025). Bahasa menjadi sarana ekspresi estetis yang kerap digunakan dalam karya sastra, baik dalam bentuk puisi, prosa, maupun lirik lagu. Bahasa tentunya menciptakan persepsi dan pikiran (Nuramali & Ginanjar, 2025). Melalui bahasa, seorang penulis atau pencipta lagu dapat menuangkan pengalaman subjektifnya ke dalam bentuk simbol-simbol linguistik yang dapat dipahami dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, studi linguistik, khususnya semantik, memiliki peranan penting dalam memahami makna yang terkandung di balik penggunaan bahasa tersebut.

Menurut Chaer (2013) semantik dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Yunani sema yang artinya "tanda" atau "lambang". Kata kerjanya adalah semaino yang berarti "menandai" atau "melambangkan". Semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Dalam bidang pendidikan pemahaman mengenai semantik membantu peserta didik dalam menginterpretasikan teks, memahami makna kata, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Nurinsani et al., 2025). Menurut Pateda (2010) semantik sebagai ilmu, mempelajari kemaknaan di dalam bahasa sebagaimana apa adanya, dan terbatas pada pengalaman manusia. Salah satu aspek penting dalam semantik adalah makna leksikal.

Menurut Wijana (2019) makna leksikal adalah makna satuan-satuan kebahasaan yang dapat diidentifikasi tanpa satuan itu bergabung dengan satuan lingual yang lain. Makna leksikal juga dapat diartikan sebagai makna asli atau dasar dari suatu kata sebagaimana tercantum dalam kamus, tanpa mempertimbangkan makna kiasan, konotasi, atau asosiasi lain yang muncul dari konteks tertentu. Makna leksikal mengacu pada bagian-bagian kecil dari sebuah kata yang menyampaikan makna secara utuh (Rianti & Sholikhati, 2024). Kajian makna leksikal menjadi penting untuk melihat bagaimana kata-kata dipilih dan digunakan secara sadar oleh pengarang atau pencipta lagu, sehingga dapat mengungkap makna yang sebenarnya ingin disampaikan.

Lagu adalah sebuah seni dalam bentuk nada maupun suara yang dikombinasikan dengan irama dan diiringi alat musik sehingga dapat didengarkan banyak orang (Nurrohmah, 2023). Lagu merupakan salah satu bentuk karya seni yang paling dekat dengan kehidupan manusia. Lagu mampu menyentuh sisi emosional pendengarnya melalui kombinasi antara melodi, ritme, dan lirik. Dalam konteks kebahasaan, lirik lagu memiliki kedudukan istimewa karena menjadi wadah bagi pencipta untuk menyalurkan gagasan, emosi, serta pengalaman hidup ke dalam bentuk bahasa yang estetis dan penuh makna.

Lirik lagu berperan sebagai jembatan antara bahasa dan musik. Lirik lagu diciptakan melalui proses pemilihan diki yang tepat sehingga mampu menghasilkan lirik yang baik (Putri, 2022). Melalui pemilihan kata yang tepat, pencipta lagu mampu menghadirkan suasana tertentu, membangkitkan emosi, bahkan menyampaikan pesan moral kepada pendengar. Diksi dalam lagu sering kali tidak digunakan secara literal, melainkan mengandung makna konotatif, simbolik, dan metaforis. Melalui analisis leksikal, kita dapat mengungkapkan bagaimana unsur-unsur linguistik dalam lirik lagu dapat menciptakan sebuah makna yang mendukung pesan yang dingin disampaikan oleh pencipta lagu (Ula & Muakibatul, 2021). Hal tersebut dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai bagaimana bahasa dapat digunakan secara kreatif dalam bidang seni.

Kajian semantik penting diterapkan untuk menemukan makna tersembunyi di balik penggunaan kata-kata dalam lirik lagu. Kajian ini membantu memahami bagaimana bahasa bekerja dalam membangun makna emosional dan estetik sebuah karya musik. Pada lirik

lagu *Alamak* karya Rizky Febian dan Adrian Khalif, menghadirkan pengalaman batin yang penuh dengan nuansa emosional dan reflektif. Diksi yang digunakan dalam lagu tersebut mengandung berbagai makna, sehingga menarik dikaji dari sudut pandang semantik, khususnya makna leksikal. Selain itu, lirik lagu *Alamak* memperlihatkan penggunaan unsur-unsur kebahasaan seperti repetisi, sinonimi, dan antonimi. Repetisi digunakan untuk mempertegas intensitas makna serta menekankan emosi tertentu, sinonimi dipakai untuk memperkaya ekspresi makna tanpa kehilangan nuansa puitis, sementara antonimi hadir untuk menegaskan perasaan emosional dalam lirik lagu *Alamak*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lirik lagu tanpa menggunakan analisis statistik. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis makna, proses, serta konteks yang melatarbelakanginya (Amelia et al., 2022). Metode ini tepat untuk menganalisis makna leksikal yang terdapat dalam lirik lagu *Alamak* karya Rizky Febian dan Adrian Khalif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa lirik lagu *Alamak* karya Rizky Febian dan Adrian Khalif yang diperoleh dari platform musik digital yaitu YouTube. Data sekunder diperoleh dari berbagai referensi ilmiah yang relevan, antara lain buku teori semantik karya Chaer (2013), Pateda (2010), dan Wijana (2019), serta jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian semantik dan makna leksikal. Kedua sumber data tersebut digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan dasar teoretis yang akurat terhadap makna leksikal dalam lirik lagu. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) karena analisis semantik menuntut kemampuan interpretatif dalam memahami makna dan konteks kebahasaan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak dan memahami lirik lagu secara menyeluruh untuk menemukan kata, frasa, atau kalimat yang mengandung makna leksikal (Destriani, 2025). Selanjutnya, metode catat dilakukan dengan mencatat hasil temuan yang berkaitan seperti bentuk repetisi, sinonimi, dan antonimi. Penggunaan kedua metode ini bertujuan agar proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, objektif, dan relevan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh akan diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dideskripsikan. Langkah-langkah analisis meliputi identifikasi kata atau frasa yang mengandung makna leksikal, pengelompokan data sesuai kategori makna, serta penafsiran makna berdasarkan konteks kalimat dan situasi dalam lirik lagu. Hasil analisis kemudian akan dideskripsikan untuk menunjukkan bagaimana makna leksikal dalam lirik lagu *Alamak* membentuk ekspresi emosional dan estetis yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu *Alamak* karya Rizky Febian dan Adrian Khalif, ditemukan tiga bentuk utama hubungan makna leksikal, yaitu repetisi, sinonimi, dan antonimi. Secara keseluruhan terdapat 13 data makna leksikal yang tersebar di berbagai

bagian lirik. Setiap bentuk makna memiliki fungsi semantik dan estetis tersendiri yang berkontribusi terhadap pembentukan suasana emosional dalam lagu. Berikut ini tabel hasil analisis yang terdapat dalam lirik lagu *Alamak* karya Rizky Febian dan Adrian Khalif.

Tabel 1. Hasil Analisis Makna Leksikal dalam Lagu Alamak

| Aspek yang Dikaji | Deskripsi Umum Temuan | Jumlah Data |
|---------------------------|---|-------------|
| Repetisi (Pengulangan) | Pengulangan kata atau frasa seperti " <i>Menyapamu tak berani, menciummu apalagi</i> ", " <i>Kalau sampai kumiliki</i> ", " <i>Kalau ada sembilan nyawa</i> ", " <i>Mau samamu saja semuanya</i> ", " <i>Ini dada isinya kamu semua</i> ", dan " <i>Alamak, inikah jatuh cinta?</i> ". Ditemukan berulang dalam lirik lagu. | 6 data |
| Sinonimi (Persamaan) | Terdapat kesamaan makna kontekstual antara kata atau ungkapan seperti " <i>jatuh cinta dan mabuk kepayang</i> ", " <i>pergi dan berangkat</i> ", serta " <i>tahan dan berhenti</i> ". | 3 data |
| Antonimi (Lawan Kata) | Ditemukan penggunaan kata yang berlawanan makna seperti " <i>bahagia dan menderita</i> ", " <i>sayang dan tak sayang</i> ", " <i>sekarang dan nanti</i> ", serta " <i>mau dan tak mau</i> ". | 4 Data |

Pembahasan

Analisis dilakukan dengan berfokus pada tiga bentuk hubungan makna, yaitu repetisi, sinonimi, dan antonimi. Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana ketiga hubungan makna tersebut digunakan dalam lirik lagu untuk membangun makna leksikal serta memberi warna dalam membangun intensitas makna dan mempertegas suasana yang ingin dihadirkan. Sebagai bahan untuk analisis, berikut ini disajikan lirik lengkap lagu "*Alamak*" yang dipopulerkan oleh Rizky Febian dan Adrian Khalif.

- (1) Ulah siapa yang bisa buatku begini gila?
- (2) Ini bahagia apa menderita?
- (3) Langit lagi bagus-bagusnya
- (4) Tapi bagiku biasa saja
- (5) Dia buatku terkesima
- (6) Menyapamu tak berani, menciummu apalagi
- (7) Mata, pundak, lutut, kaki
- (8) Gemetar kuberdiri
- (9) Kalau sampai kumiliki
- (10) Tak mau ku tidur lagi
- (11) Alamat malah nanti kau pergi
- (12) Kalau ada sembilan nyawa
- (13) Mau samamu saja semuanya
- (14) Ini dada isinya kamu semua
- (15) Alamak, inikah jatuh cinta?
- (16) Apa kamu sayang?
- (17) Apa khayalan? cubit aku sekarang

- (18) Buat mabuk kepayang
- (19) Seketika pingsan mana nafas buatan?
- (20) Can i see you for a minute?
- (21) Boleh aku visit?
- (22) See your mom and dad aku pamit
- (23) Kalau memang naga-naganya kau berkenan
- (24) Kuberangkat sekarang
- (25) Menyapamu tak berani, menciummu apalagi
- (26) Mata, pundak, lutut, kaki
- (27) Gemetar kuberdiri
- (28) Kalau sampai kumiliki
- (29) Tak mau ku tidur lagi
- (30) Alamat malah nanti kau pergi
- (31) Kalau ada sembilan nyawa
- (32) Mau samamu saja semuanya
- (33) Ini dada isinya kamu semua
- (34) Alamak, inikah jatuh cinta?
- (35) Minimal kau bilang bila kau tak sayang
- (36) Biar kutahan perasaan
- (37) Jadi berhenti kau menatap
- (38) Karena ku tak kuat,
- (39) Ku tak kuat berharap
- (40) Kalau ada sembilan nyawa
- (41) Mau samamu saja semuanya
- (42) Coba buka, isinya kamu semua
- (43) Oh gawat ini ku jatuh cinta
- (44) Kalau ada sembilan nyawa
- (45) Tak mau yang lain-lainnya
- (46) Ini dada isinya kamu semua
- (47) Alamak, inikah jatuh cinta?
- (48) Gila, naga-naganya ku telah jatuh cinta
- (49) Alamak, inikah jatuh cinta?

Makna Leksikal

Menurut Chaer (2013) makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem, tanpa memerlukan konteks apapun. Makna leksikal adalah makna yang terkait dengan kata-kata atau leksem yang memiliki arti spesifik dan dapat dipahami secara langsung tanpa perlu konteks yang lebih luas (Meriska et al., 2024). Menurut Wijana dan Rohmadi (2008) analisis makna leksikal dalam kajian semantik dimulai dari satuan unit terkecil dalam kebahasaan yaitu leksem. Leksem berkedudukan sebagai satuan leksikal dasar yang abstrak mendasari berbagai bentuk kata. Makna leksikal sebagai makna yang berkaitan dengan kata, leksem, dan kosakata yang dimaknai sebagai istilah yang merujuk pada referennya atau makna apa adanya yang dapat dilihat dengan pancaindra manusia, disebut pula sebagai makna sesungguhnya (Kurniawan et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa makna leksikal adalah makna dalam unsur kebahasaan sebagai bentuk ungkapan. Makna leksikal memiliki peran dalam kebahasaan sehingga makna leksikal meliputi repetisi, sinonimi, dan antonimi.

A. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan satuan kebahasaan (bunyi, suku kata, maupun kalimat) yang penting untuk memberi tekanan pada sebuah konteks (Jannah, 2025). Menurut Sumarlam (2008) repetisi adalah pengulangan unsur kebahasaan yang menekankan pada konteks yang sesuai. Jenis pengulangan melibatkan kata, frasa, atau kalimat yang dianggap sebagai proses leksikal yang mengubah kata menjadi bentuk kompleks melalui pengucapan. Berikut ini analisis repetisi dalam lirik lagu "Alamak" yang dipopulerkan oleh Rizky Febian dan Adrian Khalif.

Data 1

- (6) *Menyapamu tak berani, menciummu apalagi*
- (7) *Mata, pundak, lutut, kaki*
- (8) *Gemetar kuberdiri*
- (25) *Menyapamu tak berani, menciummu apalagi*
- (26) *Mata, pundak, lutut, kaki*
- (27) *Gemetar kuberdiri*

Pada lirik lagu *Alamak* terdapat bentuk repetisi yang diulang dua kali, yaitu pada baris 6-8 dan bagian tengah lagu di baris 25-27. Pengulangan bagian ini berfungsi sebagai penegasan keadaan emosional penyair. Repetisi pada kalimat "*Menyapamu tak berani, menciummu apalagi*" menunjukkan perasaan malu, ragu, dan tidak percaya diri ketika berhadapan dengan orang yang dicintai. Pengulangan kalimat tersebut mempertegas adanya jarak emosional antara penyair dan sosok yang dikaguminya.

Selanjutnya, kalimat "*Mata, pundak, lutut, kaki*" menandakan penurunan fokus pandangan dari atas ke bawah yang menggambarkan kegugupan fisik akibat perasaan cinta. Frasa "*Gemetar kuberdiri*" memiliki peranan penting. Secara leksikal, kata *gemetar* bermakna bergetar atau menggigil karena takut, gugup, atau terharu. Dalam konteks lagu, makna ini berhubungan langsung dengan keadaan psikologis penyair yang kehilangan kendali atas tubuhnya akibat perasaan cinta yang terlalu kuat. Kata *kuberdiri* memperjelas bahwa meskipun tubuhnya bergetar, penyair tetap berusaha tegar dan menahan perasaannya.

Data 2

- (9) *Kalau sampai kumiliki*
- (10) *Tak mau ku tidur lagi*
- (11) *Alamat malah nanti kau pergi*
- (28) *Kalau sampai kumiliki*
- (29) *Tak mau ku tidur lagi*
- (30) *Alamat malah nanti kau pergi*

Bentuk repetisi ditemukan pada baris 9-11 dan bagian tengah lagu baris 28-30. Pengulangan ini berfungsi untuk menegaskan perasaan takut kehilangan dan keinginan kuat penyair untuk mempertahankan seseorang yang dicintainya. Secara leksikal, kalimat "*Kalau sampai kumiliki*" mengandung makna pengandaian yang menggambarkan harapan penyair agar dapat memiliki atau bersama dengan orang yang dicintainya. Repetisi ini memperlihatkan sebuah harapan yang diucap berulang untuk mempertegas hasrat cinta yang sangat mendalam.

Kalimat "*Tak mau ku tidur lagi*" memperlihatkan keadaan emosional yang berlebihan, penyair tidak ingin kehilangan waktu jika cintanya terwujud. Secara leksikal, kata *tidur* diartikan sebagai bentuk istirahat atau ketenangan, namun dalam konteks ini penyair tidak ingin momen kebahagiaannya terlewatkhan. Pada kalimat "*Alamat malah nanti kau pergi*" memiliki makna peringatan atau kekhawatiran. Secara leksikal kata *alamat* bermakna tempat tinggal seseorang. dalam lagu ini *alamat* digunakan sebagai penanda kemungkinan buruk yang akan terjadi.

Data 3

- (12) *Kalau ada sembilan nyawa*
- (31) *Kalau ada sembilan nyawa*
- (40) *Kalau ada sembilan nyawa*
- (44) *Kalau ada sembilan nyawa*

Bentuk repetisi berikutnya terdapat pada kalimat "Kalau ada sembilan nyawa" yang muncul berulang kali, yaitu pada baris (12), (31), (40), dan (44). Pengulangan ini menjadi salah satu ciri dominan dalam struktur lirik lagu *Alamak* karena berfungsi memperkuat ungkapan cinta yang penuh pengorbanan dari penyair terhadap sosok yang dicintainya. Secara leksikal, kata "*nyawa*" dalam KBBI berarti roh yang menyebabkan seseorang hidup. Dengan demikian, frasa "*sembilan nyawa*" merupakan bentuk majas hiperbola atau ungkapan berlebihan yang menandakan bahwa ia bersedia memberikan seluruh kehidupannya, demi cinta yang ia rasakan. Kata "*Sembilan*" dalam konteks ini tidak bermakna kuantitatif, melainkan simbol yang menunjukkan tingkat pengorbanan dan ketulusan hati dari penyair terhadap orang yang dicintainya.

Data 4

- (13) *Mau samamu saja semuanya*
- (32) *Mau samamu saja semuanya*
- (41) *Mau samamu saja semuanya*

Terdapat repetisi pada kalimat "*Mau samamu saja semuanya*" yang diulang tiga kali, yakni pada baris (13), (32), dan (41). Pengulangan kalimat ini menjadi penegasan atas perasaan cinta yang eksklusif, mendalam, dan penuh kesetiaan dari penyair terhadap sosok yang dicintainya. Secara leksikal, kata "*mau*" bermakna bersedia atau berkehendak untuk melakukan sesuatu, sedangkan frasa "*samamu saja*" berarti hanya denganmu, dan "*semuanya*" menunjukkan keseluruhan tanpa kecuali. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kalimat "*Mau samamu saja semuanya*" mengandung makna ingin selalu bersama dalam segala hal dan keadaan,

Data 5

- (14) *Ini dada isinya kamu semua*
- (33) *Ini dada isinya kamu semua*
- (46) *Ini dada isinya kamu semua*

Terdapat repetisi pada kalimat "*Ini dada isinya kamu semua*" yang diulang sebanyak tiga kali, yaitu pada baris (14), (33), dan (46). Kata "*dada*" menurut KBBI berarti bagian tubuh antara leher dan perut yang di dalamnya terdapat jantung dan paru-paru. Dalam konteks lagu, kata tersebut termasuk metaforis karena tidak hanya menyebut bagian tubuh, melainkan sebagai simbol perasaan dan hati. Dengan demikian, kalimat "*Ini dada isinya kamu semua*" mengandung makna bahwa seluruh hati dan pikiran penyair hanya tertuju pada satu orang. Pengulangan kalimat ini berfungsi untuk menegaskan cinta dan keterikatan emosional terhadap orang yang dicintai.

Data 6

- (15) *Alamak, inikah jatuh cinta?*
- (34) *Alamak, inikah jatuh cinta?*
- (47) *Alamak, inikah jatuh cinta?*
- (49) *Alamak, inikah jatuh cinta?*

Terdapat repetisi kalimat "*Alamak, inikah jatuh cinta?*", pada baris (15), (34), (47), dan (49). Repetisi ini berfungsi sebagai bentuk penegasan emosional yang memperlihatkan keterkejutan, kekaguman, dan kebingungan penyair terhadap perasaan cinta yang dialaminya. Kata "*Alamak*" menurut KBBI merupakan seruan yang menyatakan rasa heran,

terkejut, atau tidak percaya. Dalam konteks lagu, seruan ini menjadi ekspresi yang muncul ketika penyair menyadari dirinya mungkin sedang jatuh cinta. Pengulangan tersebut memperkuat kesan emosi yang meluap, seolah penyair sedang meyakinkan diri sendiri akan kebenaran perasaannya.

B. Sinonimi (Persamaan Kata)

Pateda (2010) mendefinisikan bahwa sinonimi berasal dari bahasa Yunani kuno "onoma" artinya nama dan "syn" artinya dengan. Sinonim memiliki makna harfiah yaitu nama lain untuk bentuk yang sama (Saftriani et al., 2022). Sinonim adalah persamaan kata yang merupakan salah satu aspek leksikal yang memiliki hubungan kesamaan atau kemiripan makna secara semantik antara satu kata dengan kata lainnya tetapi bentuknya berbeda (Yanti et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa, sinonim merupakan persamaan makna yang menyerupai tetapi memiliki wujud yang berbeda. Sinonim dalam lirik lagu "Alamak" yang dipopulerkan oleh Rizky Febian dan Adrian Khalif dapat ditemukan pada data berikut.

Data 7

(15) Alamak, inikah *jatuh cinta*?

(18) Buat *mabuk kepayang*

Pada baris (15) Alamak, inikah *jatuh cinta*? dan (18) Buat *mabuk kepayang*, terdapat hubungan sinonimi kontekstual. Kedua ungkapan tersebut menggambarkan perasaan cinta yang kuat dan mendalam. Menurut KBBI, "jatuh cinta" berarti mulai merasakan cinta kepada seseorang, sedangkan "mabuk kepayang" berarti sangat tergila-gila hingga kehilangan akal sehat. Keduanya memiliki makna yang serupa, namun berbeda dalam tingkat intensitas. "Jatuh cinta" menunjukkan awal munculnya perasaan cinta, sedangkan "mabuk kepayang" menggambarkan kondisi cinta yang sangat mendalam hingga membuat ia kehilangan kendali atas perasaannya. Hubungan sinonimi ini menegaskan perkembangan perasaan penyair, mulai dari mencintai hingga benar-benar dikuasai oleh cinta, sehingga memperkuat ekspresi emosional dalam lagu *Alamak*.

Data 8

(30) Alamat malah nanti kau *pergi*

(24) Kuberangkat sekarang

Pada baris (30) Alamat malah nanti kau *pergi* dan (24) Kuberangkat sekarang, terdapat hubungan sinonimi antara kata "pergi" dan "berangkat". Menurut KBBI, kata "pergi" berarti berpindah dari suatu tempat ke tempat lain; meninggalkan suatu tempat, sedangkan kata "berangkat" berarti mulai pergi; mulai melakukan perjalanan. Kedua kata ini memiliki arti dasar yang sama, yaitu tindakan meninggalkan tempat. Namun, dalam konteks lirik lagu, kata "pergi" digunakan untuk menunjukkan rasa takut penyair akan kepergian orang yang dicintai, sementara kata "berangkat" menggambarkan kesiapan ia untuk mendatangi kekasihnya. Dengan demikian, kedua kata tersebut bersinonim secara leksikal, tetapi memiliki nuansa emosional yang berbeda sesuai dengan konteks penggunaan dalam lagu.

Data 9

(36) Biar ku *tahan* perasaan

(37) Jadi *berhenti* kau menatap

Pada larik (36) Biar ku *tahan* perasaan dan (37) Jadi *berhenti* kau menatap, terdapat hubungan sinonimi kontekstual antara kata "tahan" dan "berhenti". Menurut KBBI, kata "tahan" berarti dapat menahan diri; menekang atau membatasi sesuatu agar tidak keluar atau terjadi, sedangkan kata "berhenti" berarti tidak bergerak lagi; tidak melanjutkan suatu kegiatan. Kedua kata ini memiliki makna yang serupa dalam konteks pengendalian diri.

Dalam lirik lagu, "tahan perasaan" menggambarkan upaya penyair untuk menahan perasannya, sedangkan "berhenti menatap" menunjukkan tindakan menghentikan pandangan sebagai bentuk pengendalian perasaan yang sama. Dengan demikian, kedua ungkapan tersebut bersinonim secara kontekstual karena sama-sama mengekspresikan usaha untuk menahan diri dan mengendalikan perasaan cinta agar tidak semakin dalam atau menyakitkan.

C. Antonimi (Lawan Kata)

Keraf (2005) istilah antonimi digunakan untuk menyatakan makna yang berlawanan dan kata yang berlawanan disebut antonim. Menurut Verhaar (dalam Chaer, 2013) antonim adalah ungkapan berupa kata, frasa atau kalimat yang dianggap bermakna kebalikan dari ungkapan lain. Antonimi adalah hubungan semantik antara dua kata yang memiliki makna berlawanan atau bertentangan (Yuliana et al., 2025). Dalam lagu antonimi dapat digunakan secara eksplisit maupun implisit untuk menunjukkan konflik atau kontras antara dua kondisi (Khoiriyyah, 2025). Berikut ini analisis antonimi dalam lirik lagu "Alamak" yang dipopulerkan oleh Rizky Febian dan Adrian Khalif.

Data 10

(2) *Ini bahagia apa menderita?*

Menurut KBBI, kata "bahagia" berarti keadaan tenteram dan bebas dari kesusahan, sedangkan kata "menderita" berarti mengalami kesusahan atau kesengsaraan. Kedua kata tersebut merupakan antonim. Dalam lagu, penyair mempertanyakan apakah perasaan cinta yang ia alami membawa kebahagiaan atau justru penderitaan. Pertentangan makna ini menggambarkan konflik batin antara cinta dan rasa sakit karena ketidakpastian.

Data 11

(16) *Apa kamu sayang?*

(35) *Minimal kau bilang bila kau tak sayang*

Menurut KBBI, kata "sayang" berarti menaruh kasih atau cinta kepada seseorang, sedangkan "tak sayang" bermakna tidak memiliki rasa kasih atau cinta. Kedua kata tersebut adalah antonim yang diperoleh dari penambahan kata "tak". Dalam lagu, antonim ini menegaskan keraguan dan rasa takut penyair terhadap ketulusan cinta pasangannya.

Data 12

(24) *Kuberangkat sekarang*

(30) *Alamat malah nanti kau pergi*

Menurut KBBI kata "sekarang" berarti pada waktu ini atau saat ini juga, sedangkan kata "nanti" berarti pada waktu yang akan datang. Kedua kata tersebut berlawanan makna karena menunjukkan dua titik waktu yang berbeda. Kata "sekarang" mengacu pada masa kini yang bersifat segera, sedangkan kata "nanti" mengacu pada masa mendatang yang bersifat penundaan. Secara semantik, relasi antonimi ini menggambarkan tindakan dan emosional. Pada frasa "Kuberangkat sekarang", penyair menegaskan niat untuk segera bertindak dan menyatakan cintanya tanpa menunda. Sedangkan pada frasa "Alamat malah nanti kau pergi", kata nanti mengandung makna kekhawatiran dan ketakutan akan kehilangan seseorang jika tindakan tidak segera dilakukan.

Data 13

(41) *Mau samamu saja semuanya*

(45) *Tak mau yang lain-lainnya*

Secara leksikal, kata "mau" dalam KBBI berarti bersedia atau berkehendak untuk melakukan sesuatu, sedangkan "tak mau" berarti tidak bersedia atau menolak untuk melakukan sesuatu. Perbedaan ini memperlihatkan adanya kontras makna yang jelas antara

pernyataan afirmatif dan negatif terhadap objek yang sama, yaitu "samamu" dan "yang lain-lainnya". Secara semantik, kedua bentuk ujaran tersebut membentuk relasi antonimi karena menunjukkan dua sikap yang bertolak belakang: keinginan kuat untuk bersama dengan sosok tertentu (dan penolakan terhadap kemungkinan bersama orang lain. Relasi makna berlawanan ini menggambarkan komitmen emosional dan perasaan cinta dari penyair.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu *Alamak* karya Rizky Febian dan Adrian Khalif, dapat disimpulkan bahwa lagu tersebut mengandung berbagai bentuk makna leksikal yang merefleksikan perasaan, emosi, serta dinamika psikologis pencipta lagu. Kajian semantik yang dilakukan menunjukkan bahwa bahasa dalam lirik lagu berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium ekspresi estetis dan emosional. Melalui pemilihan dixi yang tepat dan penuh nuansa, pencipta lagu mampu menghadirkan representasi cinta yang kompleks yang meliputi kebahagiaan, kegugupan, harapan, dan juga ketakutan akan kehilangan.

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 13 data makna leksikal, terdiri atas 6 data repetisi, 3 data sinonimi, dan 4 data antonimi. Ketiga bentuk makna ini saling berinteraksi dalam membangun kesatuan makna dan keindahan lirik lagu. Repetisi berperan penting dalam menegaskan emosi dan menambah intensitas perasaan cinta yang mendalam. Sinonimi memperkaya ekspresi bahasa agar lebih variatif dan puitis, sementara antonimi menciptakan kontras makna yang menggambarkan konflik batin antara cinta dan ketidakpastian, kebahagiaan dan penderitaan, serta keberanian dan ketakutan. Ketiganya memperlihatkan bahwa pilihan kata dalam lagu tidak muncul secara kebetulan, melainkan merupakan hasil kesadaran estetis untuk memperkuat makna emosional yang ingin disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan makna leksikal dalam lagu *Alamak* karya Rizky Febian dan Adrian Khalif berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan cinta. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut menunjukkan adanya simbol yang mampu menghidupkan emosi dan membangun kedalaman makna melalui ungkapan dalam lirik lagu. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa kajian semantik, khususnya analisis makna leksikal, memiliki peran penting untuk memahami bagaimana bahasa bekerja untuk menciptakan efek estetis dan psikologis dalam musik populer Indonesia.

REFERENSI

- Amelia, N., Hutagalung, N., Bako, H. F., Putri, A. Y., Simanjuntak, E. E., & Medan, U. N. (2022). *Makna Leksikal dalam Lirik Lagu Cinta Hebat Karya Syifa Hadju*. 4(1), 109–114.
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Destriani, A. A. (2025). *Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya. 11(3), 3514–3531.
- Jannah, M. dan R. A. P. (2025). *Pengaruh Aspek Leksikal dan Gramatikal dalam Menguatkan Pesan pada Lagu Satu Bulan-Bernadya* file:///C:/Users/USER/Downloads/ebook SEMANTIK.pdf file:///C:/Users/USER/Downloads/ebook SEMANTIK.pdf file:///C:/Users/USER/Downloads/ebook SEMANTIK.pdf file:///C:/Use. 10(3), 696–704.
- Keraf, Gorys. (2005). *Dixi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khoiriyyah, M. (2025). *RUNGKAT: Ruang Kata Analisis Kategori Makna Leksikal pada Lirik Lagu Dangdut "Bahtera Cinta"* Karya Rhoma Irama. x(x).

- Kurniawan, A., Muhammadiah, M., Anggita, B., Damanik, R., Sudaryati, S., Dalle, A., Juniati, S., & Nurfauziah, A. N. (2022). *Andri Kurniawan, Mas'ud Muhammadiah, Bernieke Anggita Ristia Damanik, Sri Sudaryati, Ambo Dalle, Sri Juniati, Andi Neneng Nurfauziah, Suryanti*.
- Meriska, A., Situngkir, R. L., Sitinjak, F. J., & Gurning, R. A. (2024). *Analisis Makna Leksikal dan Konotatif Dalam Bahasa Indonesia : Kajian Semantik Terhadap Penggunaan Kata Dalam Pantun Karya Dr . Tenas Effendy*. 2(3).
- Nuramali, S. F., & Ginanjar, A. A. (2025). Analisis Semantik Ragam Makna Pada Lirik Lagu "Arti Kehidupan"-Mus Mujiono. *Aksentuasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 11-21.
- Nurinsani, J., Yasmin, K. A., Angelica, M., Sihite, H., & Sari, Y. (2025). *Analisis Semantik Leksikal dan Kontekstual pada Lirik Lagu " Mangu " oleh Fourtwnty Ft . Charita Utami*. 3(April 2022).
- Nurrohmah, S. N. (2023). Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu "Pupus" Karya Dewa 19. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(3), 35-41. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i3.250>
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, D. T. (2022). Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu "Hati-Hati Di Jalan" Karya Tulus. *LITERATUR : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 31-41. <https://doi.org/10.47766/literatur.v4i2.1495>
- Rianti, S. H. Y., & Sholikhati, N. I. (2024). Makna Leksikal Pada Lirik Lagu "Trauma" Karya Aan Story Dan Prilly Latuconsina. *Asas : Jurnal Sastra*, 13(1).
- Saftriani, I., Dahri, D., & Wahyuni, I. (2022). Makna Leksikal dan Gramatikal Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6(4), 1343-1351.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam. (2008). *Teori dan Praktek Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Ula, N., & Muakibatul, H. (2021). BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. *Basindo*, 5, 239-249. <https://www.neliti.com/id/publications/374807/metafora-dalam-kumpulan-puisi-sajak-sajak-lengkap-1961-2001-karya-goenawan-moham>
- Yanti, A., Lubis, P. A., Natasha, N. A., Sitorus, E., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu Kamu Dan Kenangan Karya Maudy Ayunda. *Asas: Jurnal Sastra*, 2(3), 86. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26269>
- Yuliana, B. D., Cahyani, F., & Fatmawati. (2025). Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Kajian Semantik pada Lirik Lagu "Lihat, Dengar, Rasakan" Karya Sheila On 7. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(4). <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/view/1941%0Ahttps://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/download/1941/2050>
- Wijana, I Dewa Putu. (2019). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu, dan Muhammad Rohmadi. (2008). *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA